

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA DAN PEMBELAJARAN
DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA
JURUSAN AKUNTANSI S1 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI
MAKASSAR**

Rasmayani Alimin (1492140006)
Samirah Dunakhir, SE.,M.Bus.,Ph.D.,Ak.,CA.
Drs. H. M. Anwar Kadir, M.Ak.
Program Studi Akuntansi S1
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
Email : Rasmayanirani.96@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang masih terdaftar dan aktif pada jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Angkatan 2016, 2017, dan 2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, penyebaran angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi (R^2), uji t, dan uji f dengan bantuan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Secara simultan, pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Kata kunci : Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pembelajaran Di Perguruan Tinggi, dan Literasi Keuangan.

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap keuangannya karena pengelolaan keuangan berkaitan erat dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Kehidupan modern seperti zaman ini, kebutuhan dan keinginan seseorang sudah semakin kompleks. Hal ini membuat pola hidup konsumtif seseorang menjadi tidak proporsional, seperti melakukan pembelian yang secara tiba-tiba tanpa pertimbangan kedepannya.

Setiap individu harus bisa mengatur keuangan mereka sendiri dengan baik. Maka dari itu mereka harus dibekali dengan pengetahuan keuangan yang baik agar menciptakan keselarasan antara pemasukan yang mereka peroleh dengan pengeluaran atau konsumsi yang mereka butuhkan, karena tidak semua individu memiliki pendapatan dan keperluan yang sama. Kesulitan keuangan tidak hanya disebabkan oleh pengaruh pendapatan, namun dapat juga dipengaruhi oleh kesalahan pengelolaan keuangan, seperti tidak adanya perencanaan keuangan.

Pengelolaan keuangan dapat diukur dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh setiap individu. Secara keseluruhan literasi keuangan dapat diartikan sebagai seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang dapat membantu seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa depan. Dalam beberapa tahun terakhir,

isu mengenai literasi keuangan telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah diberbagai negara tak terkecuali di Indonesia.

Menurut para komisioner Otoritas Jasa Keuangan “Para murid sekolah tidak cukup hanya sekedar melek huruf, tetapi juga perlu melek finansial”. Hal tersebut penting karena salah satu cara meningkatkan pertumbuhan kesejahteraan masyarakat ialah peningkatan literasi keuangan masyarakat, termasuk kaum generasi muda. Nababan & Sadalia (2013:03) menyatakan bahwa “Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat dengan jumlah yang cukup besar dalam memberikan sumbangsih terhadap perekonomian, karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan mulai mandiri termasuk dalam pengelolaan keuangannya”. Mahasiswa sebagai generasi muda penerus bangsa dianggap sangat penting pengaruhnya dalam mengetahui tingkat literasi keuangan, karena mahasiswa salah satu komponen masyarakat yang berpendidikan tinggi, dipandang mampu untuk berpikir secara kritis serta dapat mengoptimalkan peran dan fungsi mahasiswa sebagai *agent of change* dan *social control*.

Berdasarkan penelitian terdahulu literasi keuangan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, diantara faktor yang mempengaruhi literasi keuangan antara lain pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi. Namun, penelusuran penelitian terdahulu masih terdapat kesenjangan terhadap dua variabel tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Widayati (2012), dan Shalahuddinta & Susanti (2014) menunjukkan hasil bahwa variabel pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Megasari (2014) menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh pendidikan keuangan orang tua terhadap literasi keuangan seseorang.

Faktor lain yang mempengaruhi literasi keuangan adalah pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddinta & Susanti (2014), serta Fitriani (2017) menunjukkan hasil bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulita & Mersa (2017) menunjukkan hasil bahwa pembelajaran di perguruan tinggi tidak mempunyai pengaruh terhadap literasi keuangan. Berkaitan dengan adanya kesenjangan antara penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Akuntansi S1. Sehingga dalam penelitian ini, penulis tertarik mengambil judul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar”**.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Literasi

Menurut Soetiono & Setiawan (2018:03) “Literasi merupakan kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam hidupnya”.

2. Definisi Keuangan

Menurut Gitman (2003:04) menyatakan :

Finance can be defined as the art and science of managing money. Virtually all individuals and organizations earn or raise money and spend or invest money. Finance is concerned with the process, institutions, markets, and instrument involved in the transfer of money among individuals, businesses, and governments.

Pernyataan yang dikemukakan oleh Gitman memiliki makna bahwa keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu seni dan ilmu pengetahuan dari pengelolaan uang. Sesungguhnya

setiap individu dan organisasi menghasilkan uang dan membelanjakan atau menginvestasikan uang. Keuangan berhubungan dengan proses, institusi, pasar, dan instrumen yang terlibat dalam perpindahan atau transfer uang antar individu, bisnis, dan pemerintah.

3. Literasi Keuangan

Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017) menyatakan “Literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”. Menurut Bhushan & Medury (2013:155) menyatakan “*Financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money. Financial literacy enables individuals to improve their overall well-being*”. Pernyataan yang dikemukakan oleh Bhushan & Medury memiliki makna bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian berdasarkan informasi dan untuk mengambil keputusan yang efektif mengenai penggunaan dan pengelolaan uang, literasi keuangan memungkinkan individu untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2016) tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi empat jenis tingkat, yaitu : *Well Literate, Sufficient literate, Less literate, Not literate*. Menurut Chen & Volpe (1998) beberapa indikator yang termasuk dalam literasi keuangan yaitu 1) pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum (*general personal finance knowledge*), 2) tabungan dan pinjaman (*saving and borrowings*), 3) asuransi (*insurance*), 4) investasi (*investment*).

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Shochib (1998:107) menyatakan bahwa :

Apresiasi anak berdasarkan kata hati terhadap upaya orang tua yang menanamkan rasa kepemilikan dan mengembangkan nilai moral ekonomi, dapat dilihat pada tampilan perilaku anak. Anak akan menampilkan etos kerja. Kepahaman dan kemengertian mereka terhadap arti uang dan upaya memperolehnya, tumbuhnya sikap dan perilaku hemat, kemandirian dalam menata keuangan pribadi, serta dari sikap mereka dalam menghargai arti sebuah jerih payah atau kerja keras.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2017) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan. Menurut Widayati (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi negeri. banyak faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang. Namun, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh faktor pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa. Keluarga merupakan tempat dimana pertama kali seseorang memperoleh segala pengetahuan dari orang tua yang berlangsung secara terus-menerus dan masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua (Shalahuddinta & Susanti, 2014).

Mahasiswa berada dalam masa yang sangat kompleks karena selama belajar di Universitas, mereka harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka buat (Melmusi, 2017). Sehingga mahasiswa merupakan masa peralihan dari kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan mahasiswa harus membuat rencana yang akan mempengaruhi kesejahteraan hidup dan keberhasilan di masa depan. Oleh sebab itu,

mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang lebih besar tentang pengelolaan keuangan baik dari keluarga dan pada masa belajar di perguruan tinggi.

a. Pendidikan Keuangan Di Keluarga

Mulyadi & Rizky (2012:02) menyatakan bahwa “Seorang anak akan mengikuti perilaku yang dicontohkan orang tuanya, mulai dari cara berbicara, bersikap, berpikir, bahkan hingga caranya mengelola uang”. Owen (2003) seorang ahli kecerdasan finansial pada anak menyatakan bahwa :

Untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan mereka, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan di luar rumah, berderma, dan berinvestasi.

b. Pembelajaran Di Perguruan Tinggi

Pembelajaran di perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa tinggal di lingkungan ekonomi yang beragam dan kompleks sehingga peningkatan kebutuhan pendidikan keuangan sangat diperlukan. Beberapa negara telah mengakui perlunya literasi keuangan di ajarkan dalam kelas.

Trianto (2009:19) menyatakan bahwa :

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2010:105) “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui”. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa yang masih terdaftar dan aktif di jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (data yang diperoleh langsung dari responden) serta data sekunder (data yang tidak diperoleh langsung dari responden) berupa data mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, kuisisioner (membagikan angket kepada para responden yang menjadi sampel dalam penelitian) dan dokumentasi. Setelah kuisisioner terkumpul dilakukan proses tabulasi yang merupakan kegiatan yang menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh jumlah data mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Rancangan analisis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas untuk menganalisis keabsahan data, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis statistik data. Perhitungan koefisien determinasi, uji f, dan uji t digunakan untuk pengujian hipotesis. Dari analisis data yang dilakukan akan diperoleh hasil dan kesimpulan dalam kaitannya dengan rumusan masalah yang diteliti, yaitu pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 90 mahasiswa akuntansi S1 yang terdiri dari angkatan 2016, 2017, dan 2018 pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Tabel 4.1 Gambaran Umum Responden

| Keterangan | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
|------------|---------------|-----------|-------------|
| Angkatan | 2016 | 30 | 33% |
| | 2017 | 30 | 33% |
| | 2018 | 30 | 33% |
| | Jumlah | 90 | 100% |

Sumber : Data Hasil Penyebaran Kuesioner, 2019

Pada tabel 4.1 menunjukkan tingkat tahun masuk atau angkatan responden dalam penelitian ini, digolongkan atas tiga kelompok, yaitu responden angkatan 2016, 2017, dan 2018. Secara keseluruhan ketiga angkatan responden masih tergolong aktif sepenuhnya dalam proses pembelajaran didalam kelas.

1) Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X_1) Terhadap Literasi Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pendidikan keuangan di keluarga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan secara terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X_1) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3.072 > 1.663$) dengan tingkat signifikansi $0.003 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan keuangan di keluarga akan mendorong semakin tingginya literasi keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar. Sebaliknya, jika pendidikan keuangan di keluarga rendah, maka literasi keuangan pada mahasiswa jurusan akuntansi fakultas ekonomi Universitas Negeri Makassar juga akan mengalami penurunan. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis :

H_1 : bahwa pendidikan keuangan di keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) yang memperoleh hasil bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Angkatan 2016 Pada Perguruan Tinggi Negeri Makassar. Hasil ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyadi & Rizky (2012:02) menyatakan bahwa seorang anak akan mengikuti perilaku yang dicontohkan orang tuanya, mulai dari cara berbicara, bersikap, berpikir, bahkan hingga caranya mengelola uang. Dan Widayati (2012) yang mengemukakan bahwa pendidikan mengelola keuangan dalam keluarga lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi dan partisipasi.

2) Pengaruh Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (X_2) Terhadap Literasi Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil bahwa pembelajaran di perguruan tinggi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} pembelajaran di perguruan tinggi (X_2) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($4.277 > 1.663$) dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pembelajaran di perguruan tinggi , akan mendorong semakin tingginya literasi

keuangan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Sebaliknya, jika pembelajaran di perguruan tinggi rendah, maka literasi keuangan pada mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar juga akan mengalami penurunan. Hasil analisis ini menerima hipotesis :

H₂ : bahwa pembelajaran di perguruan tinggi (X₂) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddinta & Susanti (2014) yang menyatakan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap literasi keuangan. Hasil ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) yang menyatakan bahwa signifikannya pengaruh variabel pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, proses pembelajaran finansial di perguruan tinggi yaitu pembelajaran mata kuliah akuntansi dan manajemen keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

3) Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga (X₁) dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (X₂) Terhadap Literasi Keuangan (Y).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara simultan pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar yang ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($19.831 > 3.10$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Besarnya pengaruh antara pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan secara simultan dapat diketahui dari nilai R^2 . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai R^2 sebesar 0.313 ini berarti ada kontribusi sebesar 3,13% oleh pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa sedangkan sisanya di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis :

H₃ : bahwa secara simultan pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2017) yang menyatakan bahwa seseorang akan berperilaku tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi terdapat lingkungan yang dapat membentuk karakter seseorang dan memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan yang tidak diinginkan. Berdasarkan pernyataan tersebut dan penelitian yang telah dilakukan dapat dinyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi merupakan dua lingkungan yang berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar” maka diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial dan secara simultan, pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

literasi keuangan mahasiswa jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan mengacu pada kesimpulan di atas, maka dikemukakan saran sebagai berikut : 1) Bagi orang tua untuk tetap mampu mempertahankan dan meningkatkan pendidikan keuangan di keluarga, karena keluarga merupakan salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap literasi keuangan seorang anak. 2) Bagi perguruan tinggi untuk tetap mampu mempertahankan dan meningkatkan nilai-nilai pembelajaran keuangan terhadap mahasiswa. Karena perguruan tinggi juga merupakan salah satu lingkungan yang berpengaruh terhadap literasi keuangan seseorang. 3) Bagi mahasiswa untuk tetap belajar terutama dibidang keuangan agar memiliki pengetahuan literasi yang sangat banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat catatan pengeluaran, menabung serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga. 4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Gitman, L. J. (2003). *Principles Of Managerial Finance Tenth Edition*. Boston: Addison Wesley.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyadi, S., & Rizky , L. (2012). *Financial Parenting : Menjadikan Anak Cerdas Dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta: Noura Books .
- Owen, D. (2003). *Melejitkan Kecerdasan Finansial Anak Anda*. Bandung: Kaifa.
- Shochib, D. M. (1998). *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Soetiono , K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Sumber Lain :

- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial Literacy and Its Determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 155-160.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis Of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 107-128.
- Fitriani, A. S. (2017). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Teman Sebaya, dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Negeri Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Makassar. 27.

- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan. *SNITT - Politeknik Negeri Balikpapan* , 141.
- Megasari, I. R. (2014). Pembelajaran Pengelolaan Keuangan Orang Tua, Uang Saku, dan Hasil Belajar Terhadap Literasi Keuangan Di SMK PGRI 3 Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 116-129.
- Melmsi, Z. (2017). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang). *Majalah ilmiah, Vol.24, No.2, Oktober 2017*, 221-229.
- Nababan, D., & Sadalia. (2013). Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2016). *Perbankan*. Retrieved Oktober Rabu, 17, from Siaran Pers OJK Luncurkan Buku Literasi Keuangan Tingkat Perguruan Tingkat: <http://www.ojk.go.id>
-
- _____ (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: OJK.
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi*. Surabaya.
- Widayati, I. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 90.